

Improving Simple Writing Skills Through The Use Of Image Series Media In Class Ii Students At SDN Sondakan Laweyan Surakarta

Agustina Nurfri Hirawati

SDN Sondakan
agustinanurfri@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study is to improve writing skills in a simple essay by applying media image series. Media picture series directs students to be active in learning. Writing skills need to be mastered since elementary school education.

This research is in the form of Classroom Action Research (PTK) with two cycles. PTK carried out in this study consisted of four stages, namely: 1) planning; 2) implementation; 3) observation; 4) reflection. The subjects of this study were the students of Class II of Sondakan Laweyan Elementary School, totaling 28 students. This study uses data collection techniques such as interviews, observation, tests, and documentation. Analysis of the data used is the Miles-Huberman interactive analysis model.

The results of simple essay writing skills of students in class II before the action showed 36% classically. Cycle 1 produces a percentage of 61% classically. The study continued with cycle 2 with an achievement percentage of 86% classically. Actions that have been carried out in each cycle have increased the percentage of achievement in simple essay writing skills. Thus the application of series drawing media can improve writing skills in a simple essay.

Keywords: *Writing skills, media, image series*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dengan menerapkan media gambar seri. Media gambar seri mengarahkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai sejak pendidikan Sekolah Dasar.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Sondakan Laweyan yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles-Huberman.

Hasil keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas II sebelum tindakan menunjukkan sebesar 36 % secara klasikal. Siklus 1 menghasilkan persentase sebesar 61 % secara klasikal. Penelitian dilanjutkan siklus 2 dengan persentase ketercapaian sebesar 86 % secara klasikal. Tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus mengalami kenaikan persentase ketercapaian keterampilan menulis karangan sederhana. Dengan demikian penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

Kata kunci: *Keterampilan menulis, media gambar seri.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan aktivitas untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan kepada orang lain. Rukayah (2013:1) menyatakan bahwa keterampilan menulis menjadi dasar utama dalam pembelajaran bahasa dan pembelajaran materi yang lain. Keterampilan menulis dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan memiliki keterampilan menulis seseorang dapat merekam, mencatat dan melaporkan. Keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut seseorang menguasai komponen - komponen di dalamnya misalnya penggunaan ejaan yang benar, kosakata, penggunaan kalimat, penyusunan paragraf (Akhadiyah, 1993: 64). Karena pentingnya keterampilan menulis, maka keterampilan tersebut sudah harus dilatihkan sedini mungkin termasuk jenjang sekolah dasar.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas dua, capaian kompetensi Peserta didik yaitu bisa menulis menggunakan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada Kompetensi dasar. 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut peserta didik diharapkan mampu untuk membuat sebuah karangan sederhana yang memenuhi kriteria isi, bahasa, dan mekanik yang sesuai dengan karakteristik kelas II. Pada indikator isi, peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan pokok, terdapat koherensi kalimat, alur cerita dan isi cerita sesuai dengan gambar. Pada indikator bahasa, peserta didik diharapkan menguasai pemilihan kata yang tepat dan variasi kata sesuai dengan gambar seri. Pada indikator mekanik, peserta didik diharapkan menguasai penggunaan tanda kapital dan tanda baca dengan tepat.

Subjek SDN Sondakan kelas II membuktikan bahwa keterampilan menulis masih tergolong rendah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan tes pratindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa 18 peserta didik (64,29 %) belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu ≤ 70 dan 10 peserta didik (35,71 %) sudah mencapai ketuntasan minimal. Skor rata-rata aspek isi karangan sederhana peserta didik hasil pratindakan adalah 2,15. Sementara itu rerata skor bahasa berturut-turut adalah 2,18. Aspek yang terakhir yaitu aspek mekanik dengan skor rata-ratanya adalah 2,35. Skor maksimal untuk setiap aspeknya adalah 4,00.

Aspek keterampilan menulis karangan sederhana yang paling rendah adalah isi. Peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan gagasan pokok, dan menghubungkan kalimat, alur cerita dan isi cerita sesuai dengan gambar. Dalam aspek bahasa ditemukan kesalahan pemilihan kata dan variasi kata dalam menulis karangan sederhana. Dalam aspek mekanik ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana.

Namun disayangkan salah satu faktor utama yang menjadi kendala dalam mengembangkan keterampilan menulis yaitu dalam penggunaan media atau pengembangan media yang kurang tepat. Media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran memiliki manfaat yaitu : menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya hingga dapat lebih dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Arsyad, 2006; Sudjana & Rivai, 2002).

Penelitian (Dewi & Yuliana, 2018) dan (Fatonah & Mu'awwanah, 2016) menyatakan kebanyakan guru masih cenderung menggunakan pendekatan verbal atau metode ceramah, berpusat pada guru (*teacher center*) tanpa penggunaan media pembelajaran, sehingga peserta didik mudah mengalami kebosanan. Guru lebih sering menjelaskan dengan cara menulis di papan tulis, kemudian peserta didik menyalinnya.

Hal tersebut jelas tidak dapat mengukur keterampilan peserta didik. Dampak yang ditimbulkan selain peserta didik merasa bosan, yaitu rendahnya keterampilan menulis peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran dalam menulis karangan sederhana. Arsyad (2009:119) mendefinisikan gambar seri sebagai serangkaian cerita atau peristiwa yang digambarkan secara berurutan. Pada penggunaan media gambar seri, dalam aspek isi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengungkapkan menghubungkan kalimat, alur cerita dan isi cerita sesuai dengan gambar. Dalam aspek bahasa, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memilih kata. Dalam aspek mekanik, media gambar seri perlu didukung dengan metode latihan. Maka dari itu penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas II SD Sondakan Laweyan Surakarta.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang bersifat systemic, inquiry, yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh para pendidik, dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan sebab akibat yang terjadi setelah dilakukan perlakuan, dapat dikatakan PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan proses dan hasil. Selain itu, PTK merupakan penelitian yang dilakukan pendidik atau calon pendidik di kelas sendiri secara kolaboratif dan partisipatif guna memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015: 1-2; Mulyasa, 2017: 10; Mills dalam Tampubolon, 2014: 18).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat model berupa siklus-siklus. Kurt Lewin memaparkan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

a. Hasil Dampak Tindakan

1) Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Kelas yang diteliti adalah kelas II SD Negeri Sondakan Laweyan. Kelas ini terdiri dari 28 peserta didik. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu observasi kepada peserta didik untuk mengetahui keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan keterampilan menulis. Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas serta aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran diperoleh informasi bahwa kebanyakan peserta didik mengalami permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis. Hal ini disebabkan peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari hasil pratindakan. Berdasarkan hasil pratindakan pada pembelajaran menulis karangan sederhana, dari seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 28 anak, hanya 10 anak atau 36% yang mencapai indikator keberhasilan atau terampil, sedangkan 18 anak atau

64% belum mencapai indikator keberhasilan atau belum terampil. Nilai pratindakan keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Frekuensi persentase Nilai Pra Tindakan

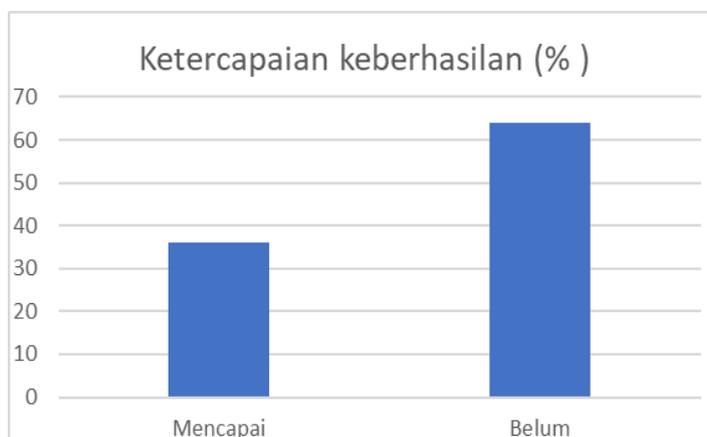
Skor	Frekuensi	Persentase
45	1	4
50	6	21
60	10	36
65	1	4
70	8	29
80	2	7
Total	28	100

Tabel 4.1 menjelaskan mengenai frekuensi persentase nilai pra tindakan. Tabel tersebut menguraikan bahwa perolehan skor tertinggi atau 80 diperoleh 2 peserta didik, sedangkan untuk skor terendah atau 45 diperoleh 1 peserta didik. Adapun perolehan skor 60 merupakan frekuensi paling banyak yaitu sejumlah 10 peserta didik. Sedangkan perolehan 45 dan 65 merupakan frekuensi paling sedikit yaitu 1 peserta didik. Untuk memperjelas grafik diatas, dituangkan pula tabel 4.2 mengenai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2 ketercapaian Indikator Keberhasilan

Ketercapaian Indikator Keberhasilan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Mencapai	10	36
Belum mencapai	18	64
	28	100

Tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik. Gambar 4.1 menunjukkan hasil ketercapaian keberhasilan (%) yang diperoleh peserta didik pada pra tindakan. Gambar grafik 4.1 dapat dilihat sebagai berikut.



Tabel 1 Grafik Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menjelaskan perolehan data bahwa persentase peserta didik yang terampil menulis karangan sederhana atau sudah memenuhi ketercapaian keberhasilan sebesar 36 %. Sedangkan persentase peserta didik yang belum terampil menulis karangan sederhana atau belum memenuhi ketercapaian keberhasilan sebesar 64 %. Sehingga diperlukan penerapan model, media, atau strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

2) Hasil Keaktifan Pembelajaran

- a) Mengamati gambar
- b) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa mengamati gambar terdapat 15 peserta didik (53,57 %) yang belum aktif menyampaikan gagasan tentang gambar.
- c) Mengidentifikasi gagasan pokok
- d) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa mengidentifikasi gagasan pokok terdapat 11 peserta didik (39,29 %) yang aktif dalam merespon pertanyaan dari guru. Namun masih terdapat 17 (60,71 %) peserta didik belum aktif bertanya terkait gagasan pokok.
- e) Menyusun dan mencermati kalimat atau tulisan
- f) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa menyusun dan mencermati kalimat atau tulisan terdapat 18 peserta didik aktif bekerjasama dalam menyusun kalimat (64,28 %). Namun masih terdapat 14 peserta didik (50 %) yang belum berani mengemukakan pendapat ketika diskusi kelompok dan masih terdapat 16 peserta didik (57,14 %) yang belum menghargai pendapat teman.
- g) Menyajikan tulisan
- h) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa menyajikan tulisan terdapat 19 peserta didik (67,89 %) yang antusias dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan.

b. Refleksi

Berdasarkan perolehan data diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat nilai keterampilan menulis yang belum mencapai indikator ketercapaian adalah 18 peserta didik (64,29 %) dari 28 peserta didik keseluruhan. Sedangkan nilai keterampilan menulis yang mencapai indikator ketercapaian adalah 10 peserta didik (36%) dari 28 peserta didik secara keseluruhan. Persentase keaktifan pembelajaran terdapat 20 peserta didik (71 %) yang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, rencana tindak lanjut yang digunakan dalam penelitian yaitu menerapkan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

2. Siklus I

a. Hasil Dampak Tindakan

1) Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan obeservasi kegiatan pembelajaran setelah penerapan media gambar seri, maka diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis. Hal ini disebabkan peserta didik lebih diarahkan untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Hasil keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari hasil siklus 1. Nilai skor pada siklus 1 keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3 Frekuensi persentase Nilai Siklus 1

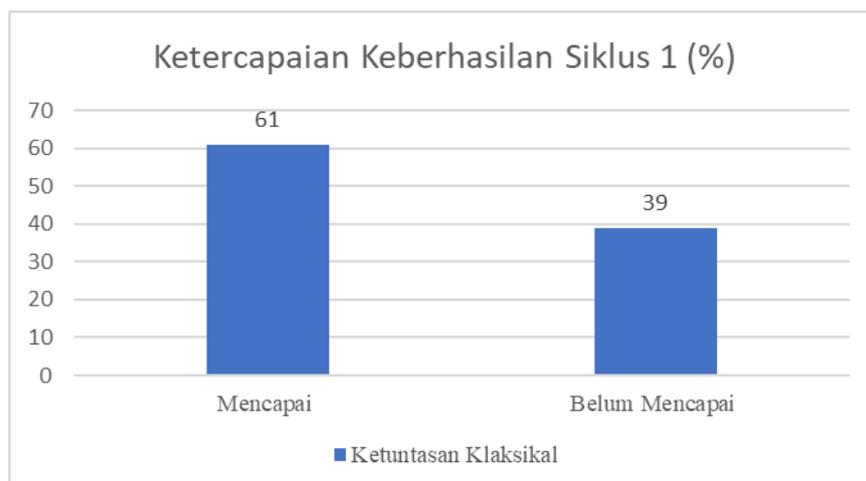
Skor	Frekuensi	Persentase
50	4	14
53	3	10
54	1	4
57	2	7
63	1	4
70	1	4
72	1	4
73	1	4
75	6	21
78	3	10
88	1	4
89	4	14
Total	28	100

Tabel 4.3 menjelaskan mengenai frekuensi persentase nilai pada siklus 1. Tabel tersebut menguraikan bahwa perolehan skor tertinggi atau 89 diperoleh 14 peserta didik, sedangkan untuk skor terendah atau 50 diperoleh 4 peserta didik. Adapun perolehan skor dengan frekuensi paling banyak atau 75 yaitu sejumlah 6 peserta didik. Sedangkan perolehan skor dengan frekuensi paling sedikit yaitu 54, 63, 70, 72, 73, dan 88 sebanyak 1 peserta didik. Untuk memperjelas grafik diatas, dituangkan pula tabel 4.4 mengenai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4 ketercapaian Indikator Keberhasilan

Ketercapaian Indikator Keberhasilan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Mencapai	17	61
Belum mencapai	11	39
	28	100

Tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik. Gambar 4.2 menunjukkan hasil ketercapaian keberhasilan (%) yang diperoleh peserta didik pada pra tindakan. Gambar grafik 4.2 dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2 Ketercapaian Keberhasilan Pembelajaran Siklus 1

Tabel 4.4 dan gambar 4.2 menjelaskan perolehan data bahwa persentase peserta didik yang terampil menulis karangan sederhana atau sudah memenuhi ketercapaian keberhasilan sebesar 61 %. Sedangkan persentase peserta didik yang belum terampil menulis karangan sederhana atau belum memenuhi ketercapaian keberhasilan sebesar 39 %.

- 2) Mengidentifikasi gagasan pokok Hasil Keaktifan Pembelajaran
 - a) Mengamati gambar

Pada indikator menulis karangan sederhana berupa mengamati gambar, semua peserta didik terlihat aktif mengamati gambar, namun masih terdapat 10 peserta didik (36 %) yang belum aktif menyampaikan gagasan tentang gambar.
 - b) Menulis karangan sederhana

Pada indikator menulis karangan sederhana berupa mengidentifikasi gagasan pokok terdapat 20 (71 %) peserta didik aktif dalam merepon pertanyaan dari guru. Namun masih terdapat 8 peserta didik (29 %) yang belum aktif bertanya terkait gagasan pokok
 - c) Menyusun dan mencermati kalimat atau tulisan

Pada indikator menulis karangan sederhana berupa menyusun dan mencermati kalimat atau tulisan, terdapat 17 peserta didik (61%) yang aktif bekerjasama dalam menyusun kalimat. Namun masih terdapat 9 peserta didik (32 %) yang belum berani mengemukakan pendapat ketika diskusi kelompok dan masih terdapat 7 peserta didik (25 %) yang belum menghargai pendapat teman.
 - d) Menyajikan tulisan

Pada indikator menulis karangan sederhana berupa menyajikan tulisan Terdapat 21 peserta didik (75 %) yang antusias dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan.

b. Proses Tindakan

- 1) Peserta didik mengamati beberapa contoh wujud benda permainan di lingkungan rumah
- 2) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang beberapa contoh wujud benda permainan di lingkungan rumah
- 3) Peserta didik mengkasifikasikan beberapa contoh wujud benda permainan di lingkungan rumah

- 4) Peserta didik menanggapi klarifikasi guru tentang pengklasifikasian wujud benda
- 5) Peserta didik mengamati gambar seri yang diberikan oleh guru
- 6) Peserta didik mengurutkan gambar seri tentang aktivitas bermain di lingkungan rumah yang telah diberikan oleh guru
- 7) Peserta didik mendiskusikan tentang gagasan pokok dalam setiap gambar secara kelompok
- 8) Peserta didik untuk menemukan gagasan pokok dalam setiap gambar secara kelompok
- 9) Peserta didik mendiskusikan tentang laporan pengamatan sesuai gambar seri
- 10) Peserta didik menulis laporan pengamatan sesuai gambar seri
- 11) Peserta didik menyajikan hasil laporan pengamatan berdasarkan gambar seri (perwakilan kelompok)
- 12) Peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang hasil laporan pengamatan berdasarkan gambar seri

c. Refleksi

1) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan secara kuantitatif yaitu terdapat 80 % (23 peserta didik) dari 28 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sedangkan untuk data secara kualitatif juga terdapat 80 % (23 peserta didik) dari 28 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru yaitu: menunjukkan gambar tentang permainan kelereng, mengajukan pertanyaan terkait, meminta Peserta didik untuk menyusun kalimat terkait gambar, meminta Peserta didik menyampaikan kalimat, dan meminta mereview hasil kalimat.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu: mengamati gambar tentang permainan kelereng, menyebutkan kata-kata terkait gambar, menyusun kalimat (individu), perwakilan Peserta didik (5 Peserta didik) menyampaikan hasil kalimat, Peserta didik lain mengemukakan pendapat tentang kalimat yang telah dibuat, menulis karangan sederhana.

3) Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi secara kuantitatif yaitu pada siklus 1 ketercapaian hasil pembelajaran sebanyak 17 peserta didik (61%) yang mencapai KKM. Sedangkan secara kualitatif ketercapaian indikator keberhasilan proses pembelajaran yaitu 20 peserta didik (71 %) yang aktif dalam pembelajaran.

4) Rencana Langkah Tindakan Berikutnya

- a) Peserta didik memperhatikan gambar tentang bermain lompat tali.
- b) Peserta didik menyebutkan kata-kata kunci terkait gambar bermain lompat tali.
- c) Peserta didik menuliskan beberapa kalimat dari kata kunci yang telah dibuat.
- d) Peserta didik secara berpasangan mengamati gambar seri tentang bermain dakon.
- e) Peserta didik secara berpasangan menuliskan kalimat terkait gambar bermain dakon.
- f) Perwakilan pasangan Peserta didik (5 pasang Peserta didik) menyampaikan hasil kalimat terkait gambar dakon.

- g) Peserta didik lain memberikan tanggapan tentang kalimat yang telah dibuat.
- h) Peserta didik secara individu menuliskan karangan sederhana terkait gambar bermain dakon.

3. Siklus 2

a. Hasil Dampak Tindakan

1) Ketrampilan Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan obeservasi kegiatan pembelajaran setelah penerapan media gambae seri, maka diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami peningkatan keatifan dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis. Hal ini disebabkan peserta didik lebih diarahkan untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Hasil keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari hasil siklus 2. Nilai skor pada siklus 2 keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi persentase Nilai Siklus 2

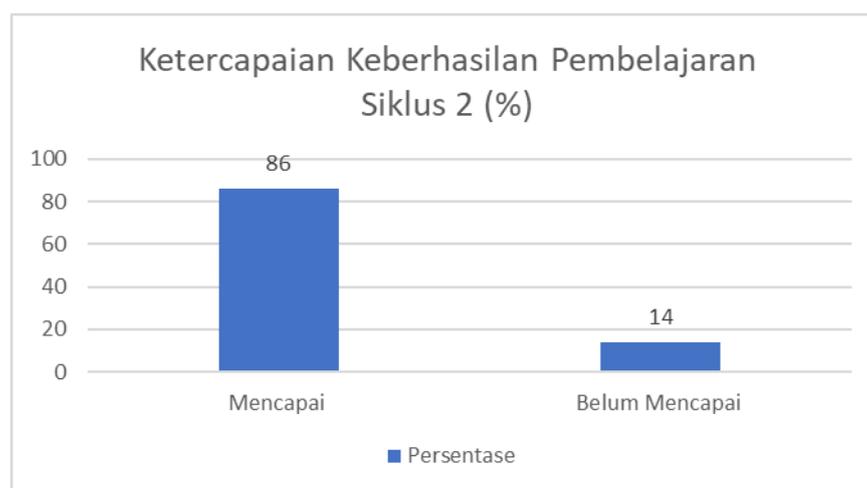
Skor	Frekuensi	Persentase
63	2	8
65	1	4
68	1	4
70	2	8
73	1	4
75	4	14
78	3	10
80	2	8
83	1	4
85	1	4
88	4	14
90	5	18
Total	28	100

Tabel 4.5 menjelaskan mengenai frekuensi persentase nilai pada siklus 2 Tabel tersebut menguraikan bahwa perolehan skor tertinggi atau 90 diperoleh 5 peserta didik, sedangkan untuk skor terendah atau 63 diperoleh 2 peserta didik. Adapun perolehan skor dengan frekuensi paling banyak atau 90 yaitu sejumlah 5 peserta didik. Sedangkan perolehan skor dengan frekuensi paling sedikit yaitu 65, 68, 70, 73, 83, dan 85 sebanyak 1 peserta didik. Untuk memperjelas grafik diatas, dituangkan pula tabel 4.6 mengenai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 6 ketercapaian Indikator Keberhasilan

Ketercapaian Indikator Keberhasilan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Mencapai	24	86
Belum mencapai	4	14
	28	100

Tabel 4.6 dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik. Gambar 4.3 menunjukkan hasil ketercapaian keberhasilan (%) yang diperoleh peserta didik pada pra tindakan. Gambar grafik 4.3 dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3 Ketercapaian Keberhasilan Pembelajaran Siklus 2

Tabel 4.6 dan gambar 4.3 menjelaskan perolehan data bahwa persentase peserta didik yang terampil menulis karangan sederhana atau sudah memenuhi ketercapaian keberhasilan sebesar 86 %. Sedangkan persentase peserta didik yang belum terampil menulis karangan sederhana atau belum memenuhi ketercapaian keberhasilan sebesar 14 %.

- 2) Hasil Keaktifan Pembelajaran
 - 1) Mengamati gambar
 - 2) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa mengamati gambar, semua peserta didik terlihat aktif mengamati gambar, namun masih terdapat 2 peserta didik (0,071 %) yang belum aktif menyampaikan gagasan tentang gambar.
 - 3) Mengidentifikasi gagasan pokok
 - 4) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa mengidentifikasi gagasan pokok, terdapat 25 peserta didik (29 %) yang aktif dalam merepon pertanyaan dari guru. Namun masih terdapat 3 peserta didik (10,71 %) yang belum aktif bertanya terkait gagasan pokok.
 - 5) Menyusun dan mencermati kalimat atau tulisan
 - 6) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa menyusun dan mencermati kalimat atau tulisan, terdapat 24 peserta didik (85,71 %) yang aktif bekerjasama dalam menyusun kalimat. Namun masih terdapat 3 peserta didik (10,71 %) yang belum berani

mengemukakan pendapat ketika diskusi kelompok dan masih terdapat 4 peserta didik (14,29 %) yang belum menghargai pendapat teman.

- 7) Menyajikan tulisan
- 8) Pada indikator menulis karangan sederhana berupa menyajikan tulisan terdapat 25 peserta didik (89,29 %) yang antusias dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan.

b. Proses Tindakan

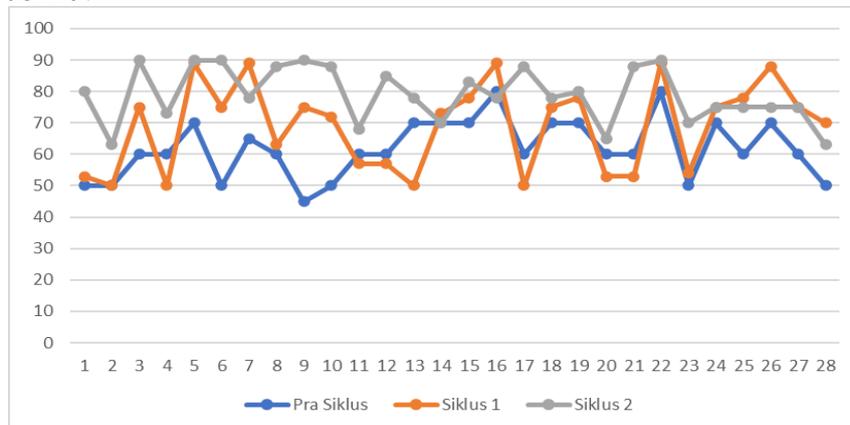
- 1) Peserta didik memperhatikan gambar tentang bermain lompat tali.
- 2) Peserta didik menyebutkan kata-kata kunci terkait gambar bermain lompat tali.
- 3) Peserta didik menuliskan beberapa kalimat dari kata kunci yang telah dibuat.
- 4) Peserta didik secara berpasangan mengamati gambar seri tentang bermain dakon.
- 5) Peserta didik secara berpasangan menuliskan kalimat terkait gambar bermain dakon.
- 6) Perwakilan pasangan Peserta didik (5 pasang Peserta didik) menyampaikan hasil kalimat terkait gambar dakon.
- 7) Peserta didik lain memberikan tanggapan tentang kalimat yang telah dibuat.
- 8) Peserta didik secara individu menuliskan karangan sederhana terkait gambar bermain dakon.

c. Refleksi

Berdasarkan indikator kuantitatif dan indikator kualitatif, dapat dilihat nilai keterampilan menulis karangan sederhana Peserta didik yang mencapai KKM adalah 24 peserta didik (86 %) dan keberhasilan proses pembelajaran adalah 25 peserta didik (89,29 %) Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Dengan melihat hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan perbandingan evaluasi keterampilan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas II SD Negeri Sondakan Laweyan tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat dari perbandingan nilai Peserta didik dalam keterampilan menulis karangan sederhana pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat gambar grafik 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4 Perbandingan Nilai Antar Peserta didik

Gambar 4.4 menunjukkan perbandingan per Peserta didik antara pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Gambar tersebut mendeskripsikan bahwa terjadi kenaikan nilai Peserta didik dari kegiatan pra tindakan, siklus 1, siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram garis dari jumlah 28 peserta didik keseluruhan. Garis biru menunjukkan perolehan nilai pra tindakan, garis merah menunjukkan perolehan nilai siklus 1, dan garis hijau menunjukkan perolehan nilai siklus 2. Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat 11 peserta didik yang tidak mengalami peningkatan secara progresif. Faktor yang menyebabkan hal tersebut, adalah pertimbangan penilaian yang berbeda dari beberapa rater meskipun sudah ada rubrik yang sudah disiapkan jelas, dan gambar seri yang disajikan terlalu kompleks.

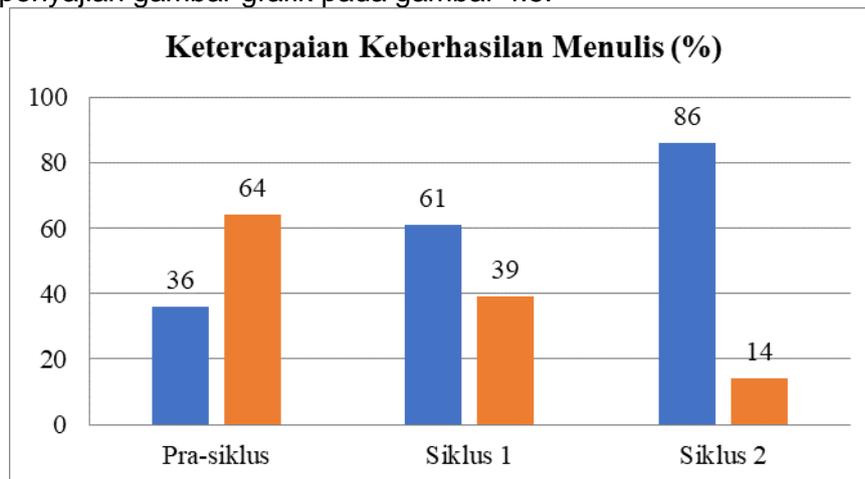
Deskripsi Relfeksi Setiap Siswa Yang Peningkatan Tidak Fluktuatif

Untuk memperkuat hasil, maka disajikan perbandingan ketercapaian indikator penelitian dalam tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 7 Ketercapaian Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Antar Siklus

Ketercapaian	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
Mencapai	36	61	86
Belum mencapai	64	39	14
Total	100	100	100

Tabel 4.7 dijelaskan kedalam bentuk grafik agar lebih mudah memahaminya. Berikut penyajian gambar grafik pada gambar 4.5.



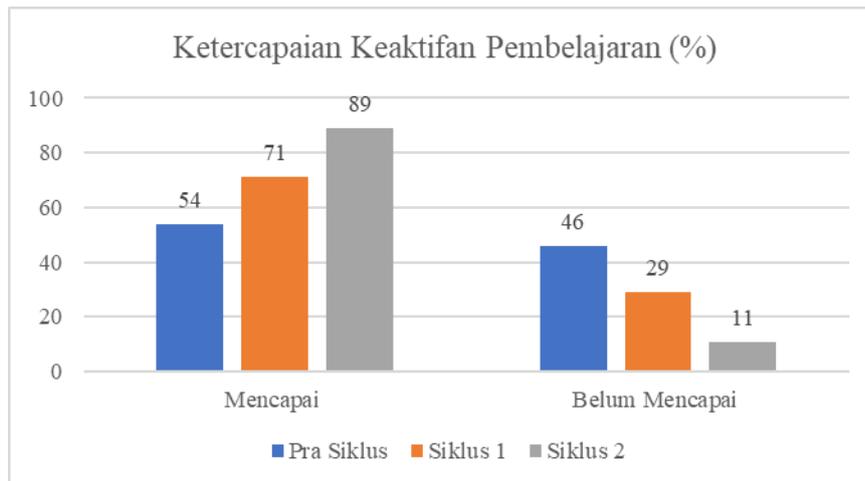
Gambar 5 Ketercapaian Keberhasilan Menulis

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus, persentase peserta didik terampil menulis sebanyak 36 % sedangkan peserta didik belum terampil menulis sebanyak 64 %. Siklus 1 menunjukkan persentase peserta didik terampil menulis sebanyak 61 % sedangkan peserta didik belum terampil menulis sebanyak 39 %. Selanjutnya pada siklus 2 menunjukkan persentase peserta didik terampil menulis sebanyak 86 % sedangkan peserta didik belum terampil menulis sebanyak 14 %. Dengan demikian penelitian pada siklus 2 sudah mencapai target penelitian. Selain perbandingan ketercapaian keterampilan menulis, disajikan pula perbandingan keaktifan pembelajaran. Berikut tabel 4.8 menunjukkan perbandingan keaktifan pembelajaran peserta didik antar siklus.

Tabel 8 Perbandingan Keaktifan Pembelajaran Antar Siklus

Ketercapaian	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
Mencapai	54	71	89
Belum mencapai	46	29	11
Total	100	100	100

Tabel 4.8 dijelaskan kedalam bentuk grafik agar lebih mudah memahaminya. Berikut penyajian gambar grafik pada gambar 4.6.



Gambar 6 Ketercapaian Keaktifan Pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus, persentase keaktifan peserta didik pada pembelajaran. Pada pra siklus terdapat sebanyak 54 % peserta didik yang sudah mencapai keaktifan sedangkan terdapat sebanyak 46 % peserta didik yang belum mencapai keaktifan. Siklus 1 terdapat sebanyak 71 % peserta didik yang sudah mencapai keaktifan sedangkan terdapat sebanyak 29 % peserta didik yang belum mencapai keaktifan. Selanjutnya pada siklus 2 terdapat sebanyak 89 % peserta didik yang sudah mencapai keaktifan sedangkan terdapat sebanyak 11 % peserta didik yang belum mencapai keaktifan. Dengan demikian penelitian pada siklus 2 sudah mencapai target penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus kesimpulan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dan peningkatan keaktifan pembelajaran pada peserta didik kelas II SD Negeri Sondakan Laweyan Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis dan hasil observasi aktivitas peserta peserta didik pada setiap siklus.

Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketercapaian indikator penelitian. Persentase ketercapaian indikator keterampilan menulis pratindakan hanya 36 %. Selanjutnya pada siklus 1 persentase ketercapaian indikator keterampilan menulis meningkat menjadi 61 %. Selanjutnya pada siklus 2 persentase ketercapaian indikator keterampilan menulis kembali meningkat menjadi 86 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tidak seluruh peserta didik mampu mencapai terampil dalam menulis karangan sederhana sampai siklus 2. Hal ini dikarenakan memang peserta didik tersebut cenderung kurang antusias dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka untuk mengatasi

permasalahan tersebut, peneliti kedepannya akan memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi yang lebih intensif lagi kepada mereka agar bisa belajar lebih giat lagi dalam menulis karangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2011). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri. Bandung: Skripsi. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Fatonah, S., & Mu'awwanah, U. (2016). Meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana melalui media gambar. *Ibtida'i*, 3(2), 279–288.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizama Learning Center.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Saddhono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asessment dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.